


IHSG
5.184,95
+24,64 (+0,48%)
MNC36
282,36
+1,58 (+0,56%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	5,45
Value	6,68
Market Cap.	5.254,78
Average PE	16
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.523—4.820
USD/IDR	13.025
IHSG Daily Range	5.142—5.227
USD/IDR Daily Range	12.965—13.100

GLOBAL MARKET (06/05)

Indices	Point	+/−	%
DJIA	17.841,98	-86,22	-0,48
NASDAQ	4.919,64	-19,68	-0,40
NIKKEI	19.531	closed	closed
HSEI	27.640,91	-114,63	-0,41
STI	3.459,26	-11,93	-0,34

COMMODITIES PRICE (06/05)

Komoditas	Price	+/−	%
Nymex/barrel	60,65	+0,25	+0,41
Batubara US/ton	61,90	61,95	-0,08
Emas US/oz	1.191,10	-2,10	-0,18
Nikel US/ton	14.300	-330	-2,31
Timah US/ton	16.200	+26	+1,21
Copper US/ pound	2,92	-0,004	-0,14
CPO RM/ Mton	25,43	+26	+1,21

Follow us on:

BIRDMsec

Bird Msec

MARKET COMMENT

Berlanjutnya technical rebound dan bargaining buying atas beberapa saham yang telah mengalami tekanan jual sebelumnya menjadi faktor IHSG kembali menguat sebesar +24,64 poin (+0,48%) tetapi disertai net sell asing cukup besar sekitar Rp 827,05 miliar.

TODAY RECOMMENDATION

Setelah DJIA dibuka sempat naik +85 poin tetapi kemudian turun tajam -200 poin setelah muncul komentar U.S. Federal Reserve Chair Janet Yellen ketika berbicara dgn IMF Managing Director Christine Lagarde disebuah konferensi yg disponsori the Institute for New Economic Thinking bahwa valuasi Wall Street saat ini relatif mahal shg bisa memicu bahaya disertai jatuhnya worldwide goverment bond price menjadi faktor DJIA akhirnya ditutup turun kembali -86,22 poin (-0,48%) ditengah moderatnya perdagangan Rabu 06 Mei tercermin dlm volume perdagangan berjumlah 6.7 miliar saham (lebih kecil ketimbang rata-rata lima hari perdagangan terakhir berjumlah 7.1 miliar saham). Dari dalam negeri, diperkirakan IHSG bergerak cukup volatile merujuk kombinasi kenaikan EIDO +0.32%, Oil +0.41%, Tin +0.59% & CPO +1.21% tetapi diiringi kejatuhan DJIA -0.48%, Gold -0.18% & Nickel -2.31% Kamis ini.

Setelah menghantam sektor perbankan, konstruksi, retail & properti perlambatan ekonomi juga menghantam consumer related sector yakni Media dimana PT First Media Tbk (KBLV), anak usaha Lippo Group, selama kuartal I/2015 membukukan RUGI BERSIH Rp 205,33 miliar, ANJLOK TAJAM -2,689% dari laba bersih kuartal I tahun lalu senilai Rp 7.93 miliar. Top line pendapatan perseroan Q1/2015 juga merosot tajam -61,07% menjadi Rp 225,46 miliar dari periode sama tahun lalu Rp 579,09 miliar.

MARKET MOVERS (07/05)

Kamis Rupiah flat di level Rp 13.,030 (08.00 AM)

Indeks Nikkei Kamis tutup -217 poin (08.00 AM)

Dow Jones Futures Kamis naik +13 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT XL Axiata Tbk (EXCL). Perseroan per Maret 2015 menderita rugi yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp758,07 miliar usai meraih laba sebesar Rp378,98 miliar pada periode sama tahun sebelumnya atau rugi Rp89 per saham dari laba Rp44 per saham tahun sebelumnya. Pendapatan turun tipis jadi Rp5,48 triliun dari pendapatan periode tahun sebelumnya yang Rp5,51 triliun namun beban perseroan naik jadi Rp6,35 triliun dibandingkan beban tahun sebelumnya Rp4,42 triliun. Rugi usaha diderita Rp875,38 miliar dari laba usaha tahun sebelumnya Rp1,08 triliun. Rugi sebelum pajak tercatat Rp1,01 triliun usai meraih laba sebelum pajak tahun sebelumnya Rp583,77 miliar. Jumlah aset per Maret 2015 mencapai Rp63,92 triliun naik dibandingkan jumlah aset per Desember 2014 yang Rp63,63 triliun.

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Perseroan memiliki strategi untuk memperbesar bisnis makanan. Perseroan ingin bisnis makanan terus tumbuh dengan strategi akuisisi. Dalam lima tahun ke depan, Perseroan berharap dapat membangun pabrik Taro di luar negeri dan meningkatkan kapasitas pabrik di dalam negeri. Untuk tahun ini, Perseroan akan menambah kapasitas produksi Taro dengan mendatangkan beberapa mesin baru. Di tahun 2014, rata-rata omzet Taro mencapai Rp 38 miliar per bulan. Tahun ini Perseroan sudah mengincar akuisisi dua perusahaan makanan dan minuman di Malaysia dan Vietnam. Bahkan salah satunya merupakan perusahaan terbuka. Untuk akuisisi ini Perseroan menyiapkan dana sekitar US\$ 80 juta. Perseroan menargetkan proses akuisisi perusahaan di Vietnam akan selesai pada semester I-2015. Sedangkan untuk Malaysia ditargetkan selesai semester II-2015. Nantinya, Perseroan mengincar porsi kepemilikan mayoritas di atas 50%. Di dalam negeri, Perseroan juga berencana mengakuisisi dua merek minuman.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI). Kehadiran dua pabrik baru di Purwakarta dan Cikande bisa menahan penurunan produksi Perseroan, manakala emiten ini merenovasi pabrik lamanya di Cikarang. Dus, produksi Perseroan tetap terjaga pada kuartal I 2015. Di periode itu, pendapatan Perseroan tumbuh 11,68% year-on-year (yoy) menjadi Rp 518,86 miliar. Alhasil, laba bersihnya naik 9,58% (yoy) menjadi Rp 67,12 miliar. Kinerja perusahaan sempat dikhawatirkan menurun karena penutupan pabrik di Cikarang. Pabrik di Purwakarta beroperasi sejak April 2014 dan pabrik Cikande pada Mei 2014. Prospek bisnis Perseroan masih bagus, karena tren masyarakat Indonesia semakin tertarik mengkonsumsi roti sebagai pengganti nasi. Perseroan merupakan produsen roti terbesar di Indonesia. Saat ini Perseroan memiliki 10 pabrik dan menguasai 90% market share di Indonesia di segmen roti produksi massal.

PT First Media Tbk (KBLV). Selama kuartal I/2015 Perseroan mendulang rugi bersih Rp205,33 miliar, anjlok dari laba bersih kuartal I tahun lalu senilai Rp7,93 miliar. *Bottom line* emiten jasa langganan televisi kabel dan Internet itu tertekan lantaran membengkaknya rugi selisih kurs sebesar 536,4% menjadi Rp61,89 miliar dari kuartal I tahun lalu (year-on-year/y-o-y) senilai Rp9,73 miliar. Beban penyusutan dan amortisasi juga naik per kuartal I tahun ini, sebesar 63,18% y-o-y menjadi Rp178,29 miliar. Beban layanan turut membengkak 101,52% y-o-y menjadi Rp300,75 miliar. Pendapatan pada kuartal I tahun ini merosot 61,07% menjadi Rp225,46 miliar dari periode sama tahun lalu Rp579,09 miliar. Pendapatan berkurang salah satunya karena turunnya jasa langganan untuk Internet dan layanan komunikasi data sebesar 64,2% y-o-y menjadi Rp125,45 miliar. Tidak adanya pendapatan dari jasa langganan untuk televisi kabel dan pemasangan media iklan juga menjadi faktor surutnya pendapatan pada kuartal I tahun ini.

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Laba bersih Perseroan terjungkal 89,7% menjadi Rp33 miliar pada kuartal I/2015 dibandingkan dengan Rp323 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan perseroan juga mengalami penurunan 5% menjadi Rp2,25 triliun dari sebelumnya Rp2,35 triliun. Penjualan semen secara volume juga turun 7% pada kuartal pertama tahun ini secara tahunan. Hal ini dikarenakan pasar semen Indonesia yang melemah. Permintaan semen nasional menurun hingga 13,9 juta ton dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 4% atau 14,3 juta ton selama kuartal pertama tahun lalu. Selain itu, atas imbauan pemerintah, perusahaan semen milik negara juga menurunkan harga Rp3.000 per sak yang kemudian berdampak terhadap seluruh industri.

PT Smarfren Telecom Tbk (FREN). Perseroan rugi Rp551,42 miliar per Maret 2015 dibandingkan laba yang diraih Rp226,85 juta periode sama tahun sebelumnya. Pendapatan usaha naik jadi Rp748,31 miliar dari pendapatan usaha tahun sebelumnya yang Rp722,88 miliar dan beban usaha relatif sama yakni Rp1,01 triliun dengan periode tahun sebelumnya. Rugi usaha turun jadi Rp263,68 miliar dari rugi usaha tahun sebelumnya yang Rp288,66 miliar. Beban lain-lain diderita Rp448,55 miliar dari pendapatan lain-lain tahun sebelumnya Rp277,31 miliar. Rugi sebelum pajak naik tajam menjadi Rp712,23 miliar dari rugi sebelum pajak tahun sebelumnya yang Rp11,35 miliar. Jumlah aset per Maret 2015 mencapai Rp17,59 triliun turun dari jumlah aset per Desember 2014 yang Rp17,74 triliun.

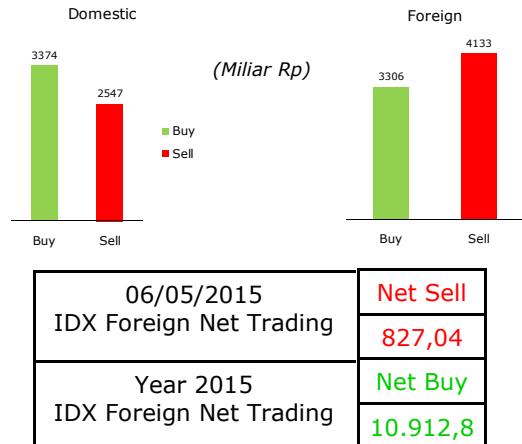
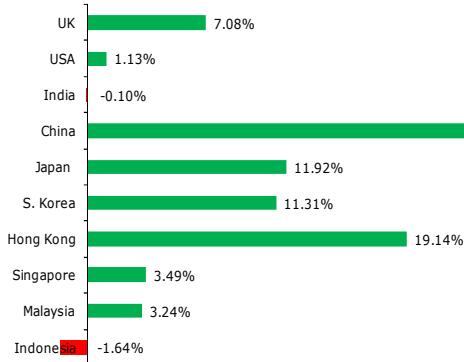
COMPANY LATEST

PT Matahari Department Store Tbk (LLPF). Laba bersih naik 50,25 persen per Maret 2015 menjadi Rp184,97 miliar, dibandingkan laba bersih periode sama tahun sebelumnya yakni Rp123,11 miliar. Untuk kuartal I 2015 pendapatan naik jadi Rp1,62 triliun dari pendapatan kuartal I tahun sebelumnya yakni Rp1,47 triliun, dan laba kotor naik jadi Rp1,01 triliun dari laba kotor kuartal I tahun sebelumnya Rp924,47 miliar. Laba sebelum pajak kuartal I 2015 naik jadi Rp240,55 miliar dari laba sebelum pajak kuartal I tahun sebelumnya Rp189,80 miliar. Jumlah aset per Maret 2015 mencapai Rp3,13 triliun, turun dari jumlah aset per Desember 2014 yang sebesar Rp3,41 triliun.

PT SMR Utama Tbk (SMRU). Perseroan harus menelan pil pahit akibat rugi bersih yang terus membengkak hingga US\$2,65 juta pada kuartal I/2015. Disebutkan, rugi bersih tersebut membengkak 140% dari periode yang sama setahun sebelumnya US\$1,1 juta. Kendati demikian, pendapatan emiten berkode saham SMRU tersebut justru meroket 3.621% menjadi US\$9,19 juta pada kuartal I/2015 dari periode yang sama tahun sebelumnya US\$247.151. Beban pokok penjualan turut meroket menjadi US\$9,1 juta dari sebelumnya US\$1 juta. Sehingga, SMRU mengantongi laba kotor sebesar US\$58.221 dari sebelumnya rugi bruto US\$755.471. Rugi usaha yang dikantongi SMRU mencapai US\$2,62 juta, melonjak dari triwulan I tahun lalu US\$1,1 juta. Rugi sebelum pajak juga membengkak menjadi US\$3,29 juta dari US\$1,12 juta. Hingga 31 Maret 2015, total aset SMR Utama mencapai US\$209,82 juta dari akhir tahun lalu US\$211,02 juta. Liabilitas US\$102,42 juta dari US\$105,67 juta dan ekuitas US\$107,39 juta dari US\$105,37 juta.

PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI). Perseroan mempersiapkan belanja modal sebesar Rp500 miliar-Rp700 miliar pada tahun ini. Perseroan mengatakan dari besaran tersebut sebanyak Rp300 miliar-Rp400 miliar untuk akuisisi lahan. Perseoruan mengatakan pada tahun ini perseroan juga akan menggunakan belanja modal tersebut untuk mengembangkan kontruksi proyek yang akan dikembangkan di Tanjung Barat. Perseroan berencana untuk membangun superblok di Tanjung Barat pada tahun ini. Perseroan memiliki lahan seluas 5,4 hektare di kawasan tersebut.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



ECONOMIC CALENDAR

- China : HSBC Manufacturing PMI
- Eurozone : Sentix Investor Confidence
- USA : Factory Orders

Monday
04
Mei

- European Commission Economic Forecasts
- USA : Trade Balance
- USA : ISM Non-Manufacturing Composite

Tuesday
05
Mei

- China : HSBC Composite PMI
- China : HSBC Services PMI
- Eurozone : Retail Sales
- USA : MBA Mortgage
- USA : ADP Employment Change
- Japan : Monetary Base

Wednesday
06
Mei

- Japan : Markit Services PMI
- Japan : MARkit/ JMMA Composite PMI
- Eurozone : MARkit Retail PMI
- USA : Initial Jobless Claims
- USA : Continuing Claims
- USA : Consumer Credit
- Japan : BOJ April 7-8 meeting minutes

Thursday
07
Mei

- China : Trade Balance
- Japan : Machine Tool Orders
- USA : Unemployment Rate
- USA : Change in Non farm Payrolls
- USA : Change in Private Payrolls
- USA : Baker Hughes U.S. Rig Count

Friday
08
Mei

- BNLI : Cum Dividen @Rp 14
- WSKT : Cum Dividen @Rp 10,31
- NAGA : RUPS

- HMSP : Cum Dividen @Rp 975
- NRCA : Cum Dividen
- AKRA : RUPS
- LSIP : RUPS
- SIMP : RUPS

- ASII : Cum Dividen @Rp 152
- BSDE : RUPS
- DUTI : RUPS
- GREN : RUPS
- IPOL : RUPS
- MKPI : RUPS

- MEGA : RUPS
- PNSE : RUPS
- WINS : RUPS

- BAYU : RUPS
- BCAP : RUPS
- EPMT : RUPS
- ICBP : RUPS
- INDF : RUPS
- MICE : RUPS

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SIAP	505	9.3	BMRI	931	13.9	DOID	22	30.6	BBLD	-350	-25.00
BTEL	503	9.2	ASII	429	6.4	KOPI	180	24.5	MIDI	-80	-10.00
MTFN	459	8.4	BBRI	425	6.4	TGKA	700	22.6	INPP	-20	-8.3
SUGI	389	7.1	BBCA	422	6.3	BKSW	135	22.5	ALMI	-21	-8.3
TARA	233	4.3	TLKM	419	6.3	PLIN	570	19.0	SDMU	-19	-7.6

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	22025	-375	21.688	22738	BOW	BSDE	1905	-30	1860	2003	BOW
SMGR	13100	100	12375	13725	BUY	CTRA	1395	0	1343	1468	BUY
WTON	1100	100	855	1245	BUY	LPCK	11500	25	11188	11788	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						LPKR	1295	-20	1238	1415	BOW
ACES	685	20	638	713	BUY	KIJA	283	3	264	300	BUY
AKRA	5275	250	4738	5563	BUY	PTPP	3915	105	3690	4015	BUY
LINK	5625	-25	5563	5713	BOW	PWON	430	4	410	448	BUY
MPPA	3905	-180	3778	4213	BOW	SMRA	1805	-15	1768	1880	BOW
SCMA	3175	5	2933	3413	BUY	WIKA	2970	80	2750	3195	BUY
INFRASTRUKTUR						BARANG KONSUMSI					
TBIG	8600	-175	8425	8950	BOW	AISA	1780	0	1743	1800	BUY
TLKM	2770	20	2648	2873	BOW	GGRM	48175	-325	47513	51825	BOW
KEUANGAN						ICBP	13675	-50	13325	14113	BOW
BBNI	6550	50	6263	6788	BUY	KLBF	1820	-5	1770	1915	BOW
BBRI	11750	50	11463	11988	BUY	INDF	6800	-75	6688	7138	BOW
BMRI	11400	175	10750	11875	BUY	UNVR	45175	1000	40625	45388	BUY
BBCA	13700	-150	13475	14075	BOW	COMPANY GROUP					
PERTAMBANGAN						BHIT	254	-6	235	280	BOW
INCO	3100	340	2390	3470	BOW	BMTR	1540	-10	1463	1628	BOW
PTBA	9350	-50	9038	9713	BOW	MNCN	2305	-10	2228	2393	BOW
PLANTATION						BABP	88	-1	86	92	BOW
AALI	20975	575	19263	22113	BUY	BCAP	1735	5	1718	1748	BUY
LSIP	1460	55	1335	1530	BUY	IATA	66	0	65	68	BUY
SSMS	2010	25	1945	2050	BUY	KPIG	1300	10	1280	1310	BUY
						MSKY	1600	0	1600	1600	BUY

Research**Edwin J. Sebayang**edwin.sebayang@mncsecurities.com*mining, energy, company groups*

Head of research

ext.52233

Reza Nugrahareza.nugraha@mncsecurities.com*cement, consumer, construction, property*

ext.52235

Dian Agustinadian.agustina@mncsecurities.com*plantation, pharmacy*

ext.52234

Victoria Vennyvictoria.setyaningrum@mncsecurities.com*telecommunication, tower*

ext.52236

Zabrina Raissazabrina.raissa@mncsecurities.com*banking*

ext.52237

Sharlyta L. MaliqueSharlyta.lutfiah@mncgroup.com*miscellaneous industry*

ext.52303

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14–16
Jl. Kebon Sirih No.21–27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.

